

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview, dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat alami dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas informan.

Berkaitan dengan upaya guru pendididkan agama dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMK PGRI 1 Tulungagung.

Kedatangan peneliti di SMK PGRI 1 Tulungagung tepatnya pada bulan Desember 2018, yakni peneliti mengutarakan niat untuk meminta ijin bahwasannya akan melaksanakan penelitian dan disetujui oleh bapak Dwi Handoko selaku Waka kurikulum di SMK. Pada waktu PPL di SMK PGRI 1 Tulungagung peneliti telah mencari informasi mengenai peranan guru terhadap pola kedisiplinan di SMK PGRI 1 Tulungagung. Hal tersebut saya kira sangat menarik karena pada sekolah tersebut mayoritas perempuan dan dari sisi kedisiplinan sangat disiplin, karena peneliti hanya akan mengangkat tema yang ada pada fokus penelitian tentang upaya guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa maka selanjutnya peneliti akan mengobservasi dan wawancara dengan beberapa pihak terkait guna mengumpulkan data yang akan dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya.

Adapun data yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut :

**1. Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa dalam bidang keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung**

Guru merupakan salah satu faktor pendukung terselenggaranya proses pendidikan, di mana guru harus menjalankan peran dan tugasnya secara profesional, guru tidak hanya sekadar mengajarkan tetapi juga harus mengaplikasikan apa yang diajarkannya kepada siswa. Begitu juga upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam bidang keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung yakni kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah, salah satunya yaitu sebelum guru memerintah atau mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa, guru harus memulai dari dirinya sendiri. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru yang mengampu bidang keagamaan yaitu Bapak Burhanuddin yang saat itu baru saja selesai melaksanakan serangkaian kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Burhanuddin, M.pd.I terkait pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah. Beliau menuturkan bahwa

“kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, dan istighatsah dilaksanakan dua minggu sekali berselang dengan kegiatan upacara. Pelaksanaan sholat dhuha dimulai dari jam 07.30-07.55. Tata cara kegiatan tersebut pertama-tama dimulai dari pelaksanaan shalat dhuha, yang kedua pelaksanaan shalat hajat, kemudian dilanjutkan dengan sujud syukur, dan

yang terakhir istighatsah bersama-sama. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh warga SMK mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, sampai dengan siswa. Akan tetapi untuk guru yang diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut hanya guru yang sudah menjadi PNS, sedangkan bagi guru tidak tetap (GTT) tidak diwajibkan”.<sup>1</sup>

Hal tersebut juga ditambah lagi dengan beliau bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, dan istighatsah, antara lain:

- a. Dengan memberikan pengumuman lewat *speaker*.
- b. Dengan pemberian sanksi. Dengan adanya sanksi siswa akan merasa ada peraturan yang mengikat dan siswa harus mentaatinya.
- c. Memberikan contoh atau teladan yang baik. Contoh atau teladan yang baik itu bisa berasal dari guru maupun sesama siswa dan biasanya dari kakak kelas.
- d. Mengadakan kerjasama dengan wali murid untuk menindak lanjuti upayanya dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa mengikuti serangkaian kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah. Bentuk dari kerjasama itu yakni guru mengadakan pertemuan dengan wali murid dalam kurun waktu enam bulan sekali dan setiap evaluasi pembelajaran yaitu setiap akhir semester atau kenaikan kelas.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara kepada bapak Burhanuddin selaku guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung, tanggal 30 Desember 2018 Pukul 08.00 WIB

<sup>2</sup>Wawancara kepada bapak Burhanuddin selaku guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung, tanggal 30 Desember 2018 Pukul 08.00 WIB



Gambar 1.1: Dokumentasi wawancara dengan pak Burhanuddin<sup>3</sup>

Data di atas diperkuat dengan hasil Observasi ketika peneliti berada di SMK PGRI 1 Tulungagung salah satu upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa:

“Pada saat itu peneliti sedang melaksanakan piket saat PPL di SMK PGRI 1 Tulungagung, peneliti melihat sendiri para guru sudah menunggu siswanya yang telat datang ke sekolah dan langsung memberikan sangksi berupa apel pagi sendiri kemudian setiap siswa harus datang ke piket untuk mencatat setiap pelanggaran siswa, karena ada batasan-batasan yang harus di penuhi untuk setiap sangksi”<sup>4</sup>

Banyak hal yang dapat dilakukan guru PAI untuk memotivasi para siswa dalam menumbuhkan kedisiplinan siswanya, yaitu dengan melau keteladanan guru, kata-kata yang mendorong dan memberikan cerminan berupa ceramah, nasehat-nasehat dan diberikan contoh pembiasaan yang positif.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi dengan bapak Burhanuddin selaku guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung, tanggal 30 Desember 2018 Pukul 08.00 WIB

<sup>4</sup> Observasi pada kegiatan penindakan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung pada tanggal 15 Desember 2018

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Surajdi selaku guru PAI bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam bidang keagamaan yaitu:

- a. Memberikan arahan secara verbal dan mengamati proses.
- b. Pelaksanaan kedisiplinan dipantau secara preventif.
- c. Memberikan bimbingan dan motivasi.
- d. Bekerjasama dengan OSIS dalam bidang ketertiban dan keagamaan agar mengambil posisi, menata, mendampingi, dan mendata siswa yang udzur.<sup>5</sup>

Faktor pendukung upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, dan istighatsah. Dilihat dari segi lokasi, menunjang terlaksananya kegiatan tersebut, adanya tata tertib, dan yang paling utama adalah mayoritas sudah ada kesadaran dari dalam diri siswa sendiri, selain itu juga ada faktor lingkungan dan keluarga yang ikut andil dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa tersebut.

Menurut Bapak Burhanuddin dan Bapak Surajdi kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah sudah terealisasikan dengan baik atau sudah mencapai target yang diinginkan, karena secara keseluruhan siswa sudah mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah. Ketertiban dalam kegiatan keagamaan itu pun juga mengalami peningkatan sejak satu sampai dua tahun ini. Bapak Burhanuddin menuturkan, indikator pencapaian kedisiplinan dalam bidang keagamaan yang diharapkan di SMK PGRI 1 Tulungagung yaitu sesuai dengan visi, misi, dan tujuan SMK PGRI 1 Tulungagung yaitu berilmu, berakhlak mulia, santun, bermartabat, aktif, kreatif, dan produktif. Begitu juga yang

---

<sup>5</sup> Wawancara. Wawancara kepada bapak Suradji selaku guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung, 5 Maret 2019. Pukul 10.00-10.30 WIB

diungkapkan Bapak Suradji bahwa indikator pencapaian kedisiplinan dalam bidang keagamaan yang diharapkan di SMK PGRI 1 Tulungagung yaitu dapat membentuk perilaku positif siswa, tingkat pemahaman keberagaman siswa meningkat sehingga siswa mempunyai kecerdasan emosional dan *skill* yang bisa direalisasikan baik di sekolah maupun di rumah seperti sopan, disiplin, *ta'dzim*, dan *tawadhu'* terhadap guru dan orang tuanya.<sup>6</sup>

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan guru juga dibandingkan dan diperkuat lagi dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa. Berikut ini data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa yang terkait dengan upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah:

Feni Agustina (siswi kelas XI AKL 1) memaparkan terkait upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah.

“Bapak dan ibu guru selalu memberikan motivasi kepada kami, melalui kegiatan ceramah ketika selesai pelaksanaan shalat dhuha, Selain itu ada sanksi yang diberikan oleh guru bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara kepada bapak Suradji selaku guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung, 5 Maret 2019. Pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan Feni Agustina siswi kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, 6 Maret 2019 pukul 10.00 WIB



Gambar 1.2 : Dokumentasi solat dhuha<sup>8</sup>

Data diatas merupakan contoh pembiasaan yang dilaksanakan di SMK PGRI 1 Tulungagung yaitu pembiasaan shalat dhuha di masjid yang dilaksanakan dua minggu sekali pukul 07.30 WIB. Kemudian peneliti menemukan data dari observasi sebagai berikut:

“Pada pukul 07.00 para siswa berdatangan ke sekolah dan pada saat itu bertepatan dengan jadwal kelas XI yang sedang melaksanakan shalat dhuha, terlihat suasana religius dengan pembiasaan mengucapkan salam atau mengagungkan wajah dan bersalaman kepada guru yang mendampingi kegiatan shalat berjamaah pada hari tersebut. Terlihat siswa memakai mukena dan langsung menuju masjid dan beberapa siswa yang belum berwudhu menuju ke tempat wudhu”<sup>9</sup>

Kemudian pada saat peneliti sedang mengamati proses pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah secara kebetulan peneliti melihat dua orang siswi. Siswi itu bernama Nia (siswi kelas XI AKL 1) bersama salah seorang temannya yang bernama Miftahul Ni'mah (siswi kelas XI AKL 1), kemudian peneliti menghampiri mereka yang pada waktu itu tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat,

<sup>8</sup> Dokumentasi di masjid SMK PGRI 1 Tulungagung saat melaksanakan shalat dhuha pada tanggal 5 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>9</sup> Observasi pada aktivitas seluruh siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung pada tanggal 6 Maret 2019

sujud syukur, dan istighatsah karena berhalangan. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Nia. Walaupun pada awalnya Nia sedikit malu-malu, pada akhirnya Nia mau diajak peneliti melakukan wawancara. Peneliti menanyakan kepada Nia terkait upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah, ternyata mereka juga sependapat dengan apa yang diungkapkan Feni. Berikut pemaparannya:

“iya kak, sudah bagus, guru memberikan teguran dan sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Bagi yang tidak berhalangan dan tidak mengikuti sholat karena tidak membawa mukena (bagi perempuan) harus meminjam teman yang membawa mukena dan setelah itu disuruh shalat bersama teman-temannya yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dan terkadang disuruh lari-lari. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan sudah bagus”<sup>10</sup>.

Peneliti mengamati bahwa upaya guru terhadap upaya guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan sangat diterapkan dengan adanya sanksi tersebut, yaitu berlari keliling lapangan bagi yang dengan sengaja atau tidak mengerjakan shalat dhuha dan sujud syukur, dan istighatsah, peneliti menyadari bahwa tanpa adanya pembiasaan yang ketat, maka tidak akan ada yang mengerjakan salat-salat tersebut secara tepat waktu dan pasti akan banyak sekali para siswa-siswi yang tidak mengerjakan dengan berbagai alasan yang mereka katakan<sup>11</sup>.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lain, Eva Nurcahyanti (siswi kelas XI AKL 1) juga menambahkan perihal upaya yang dilakukan guru dalam

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Nia Juniar siswi kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung , 6 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>11</sup> Observasi di SMK PGRI 1 Tulungagung 25 Februari 2019. Pukul 07.00-08.30 WIB

menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam bidang keagamaan, berikut penjelasannya:

“Upaya yang dilakukan guru sudah sangat bagus karena guru memberikan contoh dan motivasi, serta ada pengumuman lewat *speaker* tentang pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah hari senin depan, jadi senin tidak lupa membawa perlengkapan ibadah shalat. Pelaksanaan kegiatan keagamaan sangat disiplin, karena semua yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut sudah menempatkan diri pada barisan secara rapi. Bagi yang berhalangan juga disediakan jurnal untuk mendata mereka”.<sup>12</sup>

Pendapat diatas juga sependapat dengan beberapa siswa lain yang juga peneliti wawancarai terkait upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah salah satunya dengan pemberian sanksi, sebagaimana dijelaskan Aulia (siswi kelas XI OTKP).

“Bagi siswi yang tidak ada udzur sanksinya shalat sendirian dan kadang disuruh lari keliling lapangan, sedangkan yang udzur didata kemudian didenda. Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah sudah bagus meskipun terkadang dari siswa yang udzur kurang punya kesadaran atau gaduh sendiri di belakang ketika yang lain (yang tidak udzur) sedang melaksanakan kegiatan shalat”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Eva Nurcahyanti siswi kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, 6 Maret 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Aulia siswi siswi kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung siswi kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, 6 Maret 2019 pukul 09.00 WIB



Gambar 1.3 : Dokumentasi wawancara dengan siswi<sup>14</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa dari berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMK PGRI 1 Tulungagung ditujukan agar membina siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, santun, dan disiplin dalam memanfaatkan waktu. Karena penanaman kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa.

## **2. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam Bidang Ekstra Kurikuler**

Kegiatan Ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu siswa mengembangkan potensi, bakat, minat, kreativitas, dan rasa tanggung jawab sosial mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan dalam bidang tersebut di sekolah maupun di madrasah. Penjelasan tersebut menekankan bahwa kegiatan ekstra kurikuler ditujukan untuk membantu siswa dalam membentuk kepribadian dan

---

<sup>14</sup> Dokumentasi wawancara dengan siswi di SMK PGRI 1 Tulungagung pada tanggal 5 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

mengembangkan kemampuannya. Maka dari itu, seorang guru selain harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan Intra, guru juga harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan ekstra. Berikut upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam bidang ekstra kurikuler pramuka:

a. Dengan Pemberian Sanksi

Guru mengadakan kesepakatan dengan siswa, yakni setiap hari sabtu bagi yang tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka tanpa ada surat ataupun keterangan yang jelas akan dikenakan sanksi pada hari senin.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pak Sumarsono selaku Waka Kesiswaan, beliau mengemukakan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka yaitu dengan pemberian sanksi. Berikut penuturan beliau:

“Jadi begini mas, upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa yang pertama yaitu, dengan mengadakan kesepakatan antara guru dan murid. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada hari sabtu wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X. Ketika siswa tidak mengikuti kegiatan pramuka tanpa memiliki surat izin akan mendapatkan sanksi, bagi yang kelas XI atau yang biasa disebut senior harus mempersiapkan materi untuk kelas X. Kedua, ada jadwal yang mengatur setiap kegiatan, walaupun terkadang ada jadwal ekstra yang berbenturan dengan jadwal kegiatan ekstra lain karena banyaknya ekstra kurikuler di SMK PGRI 1 Tulungagung. Ketiga, pramuka merupakan program wajib dan di dalamnya ada sebuah tata tertib. Kegiatan ekstra pramuka pelaksanaannya sudah bagus, dan yang menjadi faktor pendukung kegiatan ekstra kurikuler pramuka yaitu adanya jadwal”.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara kepada Bapak Sumarsono selaku Waka Kesiswaan di SMK PGRI 1 Tulungagung, 9 Maret 2019. Pukul 10.00-10.30 WIB

Hal senada juga dituturkan oleh Bu Wahyu Nurul Hidayati selaku pembina pramuka, bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung yaitu dengan pemberian sanksi. Berikut penuturan beliau:

“Upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam bidang ekstra kurikuler pramuka yaitu dengan mewajibkan siswa mengikuti kegiatan pramuka, jika ada anak yang datang terlambat langsung diberikan sanksi misalnya push up, baca puisi, dan lari-lari. Banyak sekali dampak positif bagi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka seperti siswa menjadi lebih aktif dan mudah bersosialisasi”.<sup>16</sup>

Pernyataan itu juga didukung dengan apa yang diutarakan Fathur Rahman (siswa XI AKL 1) tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam bidang ekstra kurikuler yaitu pramuka dengan pemberian sanksi.

”Kalo menurut saya sudah bagus kak, di mana siswa mulai tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstra tersebut dikarenakan guru dan kakak kelas sudah siap di lapangan sebelum siswa kelas X datang”.<sup>17</sup>



Gambar 1.4 : Dokumentasi kegiatan pramuka<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Wawancara kepada Wahyu Nurul Hidayati selaku pembina pramuka di SMK PGRI 1 Tulungagung, 9 Maret 2019. Pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>17</sup> Wawancara. Dengan Fathur Rahman siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, 9 Maret 2019 Pukul 09.00-10.00 WIB

<sup>18</sup> Dokumentasi di lapangan SMK PGRI 1 Tulungagung saat melaksanakan kegiatan ekstra pramuka pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti juga memaparkan hasil observasi yang peneliti temukan ketika peneliti sedang melaksanakan penelitian di SMK PGRI 1 Tulungagung pada saat kegiatan pramuka, berikut hasil observasi peneliti:

“Pada saat peneliti datang ke sekolah, semua siswa sudah memakai pakaian rapi khas baju pramuka yaitu berwarna coklat, terlihat seluruh siswa merasa semangat dan ceria dengan kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan di luar kelas tersebut, peneliti melihat tidak ada yang terlambat pada saat itu, semua begitu antusias dengan apa yang dikordinasikan dengan bapak ibu guru pembina pramuka”<sup>19</sup>

Di harapkan dengan adanya sanksi diharapkan dapat membantu guru dalam upayanya menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung khususnya dalam bidang ekstra kurikuler pramuka, serta siswa menjadi lebih disiplin dan memiliki kesungguhan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tersebut. Karena dengan disiplin yang terkendali dapat mewujudkan keteraturan dan keberhasilan suatu kegiatan.

b. Dengan Pemberian Motivasi

Motivasi termasuk bentuk upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam bidang ekstra kurikuler dan juga menjadi faktor pendukung terlaksananya sebuah kegiatan karena tanpa adanya motivasi segala sesuatu yang dilakukan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Jika segala sesuatu yang dilakukan hanya berdasar pada keterpaksaan hasilnya tidak akan maksimal.

---

<sup>19</sup>Observasi pada kegiatan ekstra pramuka di SMK PGRI 1 Tulungagung 16 Maret 2019. Pukul 07.00-08.30 WIB

Sebagaimana pernyataan Fathur Rahman (siswa XI AKL 1), berikut pernyataannya:

”Kalau menurut saya kak upaya guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam bidang ekstra kurikuler yaitu dengan memberikan motivasi seperti, guru memberitahu siswa tentang manfaat mengikuti kegiatan pramuka. Ketika seorang mengikuti pramuka apabila tidak bisa merasakan manfaatnya sekarang akan merasakan manfaatnya di masa depan”.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah terkait prestasi yang sudah diraih siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka peneliti mendapatkan informasi, bahwa banyak sekali prestasi yang sudah diraih siswa SMK PGRI 1 Tulungagung melalui kegiatan ekstra kurikuler pramuka seperti: PBB menempati peringkat 2 tingkat kabupaten, LATGAB menempati peringkat 1 tingkat kabupaten.<sup>21</sup>

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka yaitu dengan pemberian sanksi dan motivasi. Kegiatan pramuka di SMK PGRI 1 Tulungagung sudah berjalan cukup baik dan berhasil, terbukti dengan meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka serta banyaknya prestasi yang diukir siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler tersebut.

### **3. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam Mentaati Peraturan Sekolah**

---

<sup>20</sup> Wawancara. Dengan Fathur Rahman siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, 9 Maret 2019 Pukul 09.00-10.00 WIB

<sup>21</sup> Observasi pada kegiatan Eksta kurikuler pramuka di SMK PGRI 1 Tulungagung

Proses pembelajaran yang terjadi dan diikuti oleh siswa di sekolah tidak akan pernah lepas dari berbagai peraturan, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan peraturan tersebut. Kedisiplinan siswa merupakan kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Sedangkan kedisiplinan sekolah merupakan peraturan yang mengatur tingkah laku siswa. Di sini guru selaku orang yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa, guru harus mempunyai upaya untuk mengatur siswa agar mau mematuhi peraturan sekolah.

a. Dengan Pemberian Sanksi

Bapak Burhanuddin, M.pd.I selaku guru PAI menyampaikan tentang pentingnya menaati peraturan di sekolah, berikut penuturan beliau:

“Jadi begini mas, upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa datang ke sekolah maupun kedisiplinan dalam bidang yang lain dengan cara menegakkan peraturan yang ada dan memberikan sanksi bagi yang melanggarnya. Namun tidak Cuma itu saja, bisa juga melalui keteladanan, nasehat, dan ceramah. Pada pembelajaran saya, melalui pendekatan individu diperlukan untuk siswa sering dilibatkan dalam kegiatan beribadah yang lain, contohnya dalam kegiatan kelas ramadhan, saya kira itu termasuk motivasi untuk siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan perilaku islami siswa”.<sup>22</sup>

Peneliti mengamati bahwa sikap guru menumbuhkan keteladanan telah diterapkan secara langsung. Sebelum memulai pembelajaran, guru masuk dan memberi salam, para siswa langsung menjawab salam diteruskan membaca do'a. Hal ini semua yang didapat oleh siswa itu semua dari pembiasaan guru melatih keteladanan kepada siswa. Seperti contoh pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3

---

<sup>22</sup> Wawancara kepada bapak Burhanuddin selaku guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung, tanggal 9 Maret 2019. Pukul 09.00-10.00 WIB

Stansa dan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran.<sup>23</sup>



Gambar 1.5 : Dokumentasi sebelum pembelajaran<sup>24</sup>

Ketika peneliti observasi masuk kedalam kelasnya bapak Burhanuddin, M.pd.I Keteladanan lainnya terdapat pada waktu pembelajaran. Ketika para siswa disuruh memahami pelajaran PAI yang itu pada bab Iman kepada Hari akhir. Dengan adanya memahami suatu pembelajaran tersebut membuat murid ikut berfikir tentang suatu pelajaran tersebut. Lalu beliau bapak Burhanuddin, Menanyakan kepada para siswa tentang hal yang menurut mereka belum faham, dari situ para siswa antusias berebut untuk menanyakan hal yang menurut mereka belum faham. Dari situ sikap guru dalam nilai teladan pun terlihat. Dengan sabar dan sopan beliau membuat inisiatif agar pertanyaan mereka ditulis di kertas saja akan mempermudah mereka ketika bertanya.<sup>25</sup> Beliau juga menambahkan sedikit tentang sebelum pembelajaran dimulai:

“Dan juga, saya sebelum memulai pembelajaran, saya mengajak peserta membaca doa belajar dan

<sup>23</sup> Observasi pada kegiatan pembelajaran di SMK PGRI 1 Tulungagung 25 Februari 2019. Pukul 07.00-08.30 WIB

<sup>24</sup> Dokumentasi pada saat permulaan pembelajaran di dalam kelas SMK PGRI 1 Tulungagung pada tanggal 16 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>25</sup> Observasi saat pembelajaran di dalam kelas di SMK PGRI 1 Tulungagung 28 Februari 2019. Pukul 08.00-08.30 WIB

menyaanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stansa. Dan hal ini pun harus dan wajib dilakukan kepeserta didik. Agar menambah keimanan dan cinta tanah air.”

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Bapak Mupriono selaku Kepala sekolah di SMK PGRI 1 Tulungagung mengenai upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa baik dalam bidang keagamaan, ekstra kurikuler, dan mentaati peraturan sekolah, berikut penuturan beliau:

“Alhamdulillah sudah, untuk upaya para guru disini sudah maksimal karena kedisiplinan siswa dalam ketiga bidang tersebut selalu mengalami peningkatan dan sudah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari sekolah, dan yang paling utama dari adanya penerapan kedisiplinan yaitu membentuk siswa berakhlakul karimah”.<sup>26</sup>



Gambar 1.6: Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah<sup>27</sup>

Peneliti sangat menyadari bahwa semua kegiatan yang ada di sekolah tentu saja tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam membuat kebijakan yang akan membuat sekolah

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak.Murpriono,M.M. 6 Maret 2019, Pukul 14.00-14.30 WIB

<sup>27</sup> Dokumentasi wawancara dengan Bapak Mupriono,M.M selaku Kepala Sekolah di SMK PGRI 1 Tulungagung pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

tersebut semakin maju kedepan ataukah puas dengan pencapaian yang telah dicapai saat ini, dari yang peneliti lihat saat observasi ke SMK PGRI 1 Tulungagung, seluruh guru terus berkomunikasi dengan kepala sekolah guna terciptanya keselarasan yang diambil guru kelas untuk kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah.<sup>28</sup>

Kemudian peneliti kembali untuk melaksanakan wawancara dengan beberapa siswa mengenai upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa agar siswa tepat waktu saat datang ke sekolah melalui pemberian sanksi. Berikut hasil wawancara peneliti.

Eva Nurcahyanti (siswi kelas XI Akl 1) memberikan keterangan mengenai upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa agar siswa tepat waktu datang ke sekolah dengan pemberian sanksi. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya kak, dengan adanya sanksi itu yang menjadikan siswa jadi tepat waktu datang ke sekolah serta karena guru memberikan motivasi”<sup>29</sup>

Feni menambahkan berikut:

“Jika ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, sanksinya membersihkan halaman sekolah dan setelah itu harus minta tanda tangan guru piket. Kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan sekolah sudah bagus, karena anak yang terlambat datang ke sekolah sudah berkurang jumlahnya”<sup>30</sup>

Menurut peneliti dengan pemberian Sanksi yang diberlakukan di SMK PGRI 1 Tulungagung merupakan salah

---

<sup>28</sup> Observasi kegiatan di kantor di SMK PGRI 1 Tulungagung 30 Februari 2019. Pukul 08.00-08.30 WIB

<sup>29</sup> Wawancara. Dengan Eva Nurcahyanti siswa SMK PGRI 1 Tulungagung, 12 Maret 2019 Pukul 09.00-10.00 WIB

<sup>30</sup> Wawancara. Dengan Feni Agustina siswa SMK PGRI 1 Tulungagung, 12 Maret 2019 Pukul 09.00-10.00 WIB

satu metode yang tepat untuk digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai upaya mewujudkan kedisiplinan di sekolah, yang salah satunya ditujukan kepada siswa, agar perilaku siswa bisa terkendali.

b. Dengan Pemberian Motivasi

Kemudian peneliti menemui Bapak Burhanuddin, M.pd.I selaku guru PAI yang saat itu tengah bertugas menjadi guru piket. Kemudian peneliti mulai bertanya seputar upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa datang ke sekolah. Beliau mulai memaparkan perihal upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa datang ke sekolah yang salah satunya dengan cara memberikan motivasi kepada siswa. Berikut penjelasan beliau:

“Jadi seperti ini mas, sebisa mungkin tentu para guru harus memberi teladan yang baik, seperti datang tepat waktu atau datang lebih awal dan menyambut para siswanya di depan sekolah, kemudian bisa juga dilakukan dengan memberikan motivasi di kelas sebelum memulai proses pembelajaran dan ketika upacara hari senin akan tetapi usaha yang terlihat dampaknya untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa yaitu dengan pemberian sanksi. Bagi siswa yang terlambat untuk pertama kalinya kita berikan teguran, setelah itu ketika siswa terlambat lagi langsung diberi sanksi yang tegas. Faktor penghambat upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa datang ke sekolah yaitu karena rumahnya jauh dan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa”<sup>31</sup>.

Hal yang sama juga diutarakan Fathur Rahman (siswa kelas XI AKL1) terkait upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa agar siswa tepat waktu ketika datang ke sekolah dengan jalan guru memberikan motivasi kepada siswa. Berikut pernyataannya:

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Burhanuddin selaku guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung, 12 Maret 2019. Pukul 09.00-10.30 WIB

“Kalau menurut saya, Guru itu harus datang ke sekolah lebih awal. Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti terlambat datang ke sekolah langsung diberi sanksi, dan yang sering terlambat diberi surat peringatan oleh guru piket”.<sup>32</sup>

Upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa datang ke sekolah dengan pemberian motivasi masih memerlukan perhatian khusus dan perlu ditingkatkan karena mayoritas siswa lebih disiplin dikarenakan adanya sanksi bukan karena motivasi yang diberikan oleh guru.

c. Dengan Pemberian Contoh atau Teladan dari Guru

Pak Burhanuddin memberikan penjelasan terkait upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa datang ke sekolah melalui pemberian contoh atau teladan dari guru.

Berikut penuturan beliau:

“Menurut Bapak Burhanuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung, mungkin saya belum bisa dijadikan tauladan yang baik oleh para siswa seperti Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan yang baik bagi kaum muslimin, akan tetapi saya berusaha meneladani beliau dengan selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar para siswa memberikan feedback yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>33</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang lain, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut Guru Pendidikan Agama Islam, saya selalu berusaha membimbing siswa-siswi untuk berperilaku dengan baik, mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, berusaha untuk lebih dekat dengan mereka juga saya gunakan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Fatur Rahman siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung, 12 Maret 2019 Pukul 09.00-10.00 WIB

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Burhanuddin selaku guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung, 13 Maret 2019. Pukul 09.00-10.30 WIB

untuk membangkitkan semangat dan memotivasi mereka untuk giat beribadah berangkat dari hal kecil itulah secara tidak langsung mereka akan sadar dan meniru kebiasaan berperilaku Islami”.<sup>34</sup>

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam menjadi maksimal.

## **B. Temuan Penelitian**

Untuk mengetahui secara detail tentang “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung”, peneliti menggunakan penggalan data yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti dengan menggunakan metode observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi di lokasi penelitian, sehingga mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan.

Dan pada akhirnya penelitian tersebut menghasilkan beberapa temuan tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam bidang keagamaan, ekstra kurikuler, dan dalam mentaati peraturan sekolah.

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

### **1. Upaya guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam bidang keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung**

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Suradji selaku guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung, 13 Maret 2019. Pukul 09.00-10.00 WIB

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 1 Tulugagung dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, dan istighatsah adalah sebagai berikut:

- a. Dengan memberikan pengumuman lewat *speaker*. Sebelum siswa pulang sekolah anggota OSIS dalam bidang keagamaan memberikan pengumuman lewat *speaker* jika hari senin akan ada pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah, yang sebelumnya anggota OSIS dalam bidang keagamaan tersebut sudah dikoordinasi oleh guru yang mengampu bidang keagamaan.
- b. Dengan pemberian sanksi. Dengan adanya sanksi siswa akan merasa ada peraturan yang mengikat dan siswa harus mentaatinya. Sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah, yakni harus melaksanakan serangkaian kegiatan keagamaan tersebut sendirian atau bersama dengan temannya yang juga tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah. Akan tetapi ketika siswa ada UTS sanksi itu diberikan setelah pulang sekolah dan diganti dengan sanksi lain.
- c. Memberikan contoh atau teladan yang baik. Contoh atau teladan yang baik itu bisa berasal dari guru maupun sesama siswa dan biasanya dari kakak kelas. Ketika guru maupun siswa mengikuti serangkaian kegiatan shalat dhuha, shalat hajat, sujud syukur dan istighatsah secara tidak langsung juga ikut mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- d. Mengadakan kerjasama dengan wali murid untuk menindaklanjuti upayanya dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa mengikuti serangkaian kegiatan shalat

dhuha, shalat hajat, sujud syukur, dan istighatsah. Bentuk dari kerjasama itu yakni guru mengadakan pertemuan dengan wali murid dalam kurun waktu enam bulan sekali dan setiap evaluasi pembelajaran yaitu setiap akhir semester atau kenaikan kelas.

## **2. Upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam Bidang Ekstra Kurikuler**

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam SMK PGRI 1 Tulungagung tentang upaya guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

### **a. Dengan Pemberian Sanksi**

Guru mengadakan kesepakatan dengan siswa, yakni setiap hari sabtu bagi yang tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka tanpa ada surat ataupun keterangan yang jelas akan dikenakan sanksi pada hari senin.

### **b. Dengan Pemberian Motivasi**

Guru memberitahu siswa tentang manfaat mengikuti kegiatan pramuka. Ketika seorang mengikuti pramuka apabila tidak bisa merasakan manfaatnya sekarang akan merasakan manfaatnya di masa depan.

## **3. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam Mentaati Peraturan Sekolah**

Berikut upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam mentaati

peraturan sekolah salah satunya yaitu kedisiplinan siswa datang ke sekolah:

a. Dengan Pemberian Sanksi

- 1) Siswa tidak diijinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran dan dilibatkan dalam kebersihan lingkungan.
- 2) Melakukan pelanggaran tiga kali diperingatkan harus membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas.
- 3) Melakukan pelanggaran empat kali diperingatkan harus membuat surat pernyataan yang harus diketahui orang tua, wali kelas, dan kepala sekolah.
- 4) Melakukan pelanggaran lima kali orang tua diundang ke sekolah.
- 5) Melakukan pelanggaran tujuh kali diserahkan kepada orang tua selama satu hari, dapat masuk kembali bersama orang tua.
- 6) Melakukan pelanggaran sembilan kali diserahkan kepada orang tua satu minggu, dapat masuk kembali bersama orang tua.
- 7) Melakukan pelanggaran lebih dari sembilan kali dikembalikan kepada orang tua dan dipersilahkan mengajukan permohonan pindah sekolah.

b. Dengan Pemberian Motivasi

Memberikan motivasi di kelas sebelum memulai proses pembelajaran dan ketika upacara hari senin akan tetapi usaha yang terlihat dampaknya untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa yaitu dengan pemberian sanksi.

c. Dengan Pemberian Contoh atau Teladan dari Guru

Guru harus datang ke sekolah tepat waktu, harus memberikan perlakuan khusus bagi yang terlambat datang ke sekolah seperti memberikan sanksi, serta harus menerapkan metode yang variatif dalam pembelajarannya sehingga siswa tertarik untuk datang ke sekolah.

### C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung 2018/2019:

Di zaman yang semakin modern ini dan semakin canggihnya IPTEK, pengaruh dari luar maupun dari dalam dan dari pengaruh negatif pada anak-anak remaja sangatlah banyak terlebih, pada anak yang masih dalam bangku sekolah seperti SMK, di tambah lagi anak muda pada zaman sekarang banyak yang merosot nilai-nilai moral atau tingkah lakunya. Untuk itu perlu adanya upaya dari orang tua ketika anak di rumah, dan juga peran dari seorang guru ketika anak berada di lembaga pendidikan (sekolah). Seperti halnya yang dilakukan oleh pihak SMK PGRI 1 Tulungagung pada siswanya. Siswa mulai ditanamkan nilai-nilai religius agar mereka dapat membentengi diri dari pengaruh negatif pergaulan bebas. Dimana dalam nilai-nilai religius tersebut terdapat nilai keagamaan, kedisiplinan dan lain-lain.

Upaya guru Pendidikan agama Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung, sangat berperan penting untuk meningkatkan Kedisiplinan siswa. Apalagi guru sebagai *Motivator*, *Model*, *Keteladanan* siswa, hendaknya guru bisa memberikan arahan kepada siswa-siswanya. Sebagai diketahui bahwa upaya guru tidak hanya

mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan, disini upaya guru sangat diharapkan mampu membuat anak untuk terdorong bersemangat dalam belajar. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa upaya guru sebagai motivator dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dapat dilakukan secara maksimal.

Sebagai penanganan kurangnya motivasi belajar siswa, pastinya disediakan alternative dan strategi dalam mengatasi hal tersebut. Terutama bagi guru PAI yang dinilai mempunyai jam lebih sedikit setiap kelasnya. Sehingga minimnya pembelajaran PAI.

Salah satu hal terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran adalah figur pengajar yang baik. secara tidak langsung gerak gerik guru merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh siswa. Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Sekaligus tindak tanduk dan perilaku guru juga akan dijadikan cermin bagi para siswa. Dari keterangan tersebut dapat diartikan guru hendaknya memelihara akhlak yang baik dan menegur peserta didiknya apabila peserta didik tersebut mempunyai akhlak yang buruk seperti menghina temannya, berbicara ketika guru mengajar dan lain sebagainya.

Seerti yang di ajarkan oleh guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung bahwa perlakukan siswa itu seperti sepotong kayu, kayu itu sifatnya keras, apabila kita langsung memaksakannya untuk mengikuti apa yang kita inginkan tanpa adanya sebuah proses yang lama, maka dapat dipastikan kayu tersebut akan patah, tetapi bila kita dengan sabar dan telaten maka kayu tersebut dengan pelan-pelan akan mengikuti apa yang kita inginkan, bisa menjadi kursi, meja, rumah. Begitupun dengan para siswa, jika kita terlalu keras dengan mereka, bukannya mereka mematuhi kita tetapi bisa saja mereka akan membenci kita, upaya guru PAI haruslah dimulai dengan

sebuah pendekatan dari hati ke hati, agar seluruh siswa bisa luluh dengan kita dan bisa mematuhi apa yang guru katakan, ucap salah satu guru PAI.